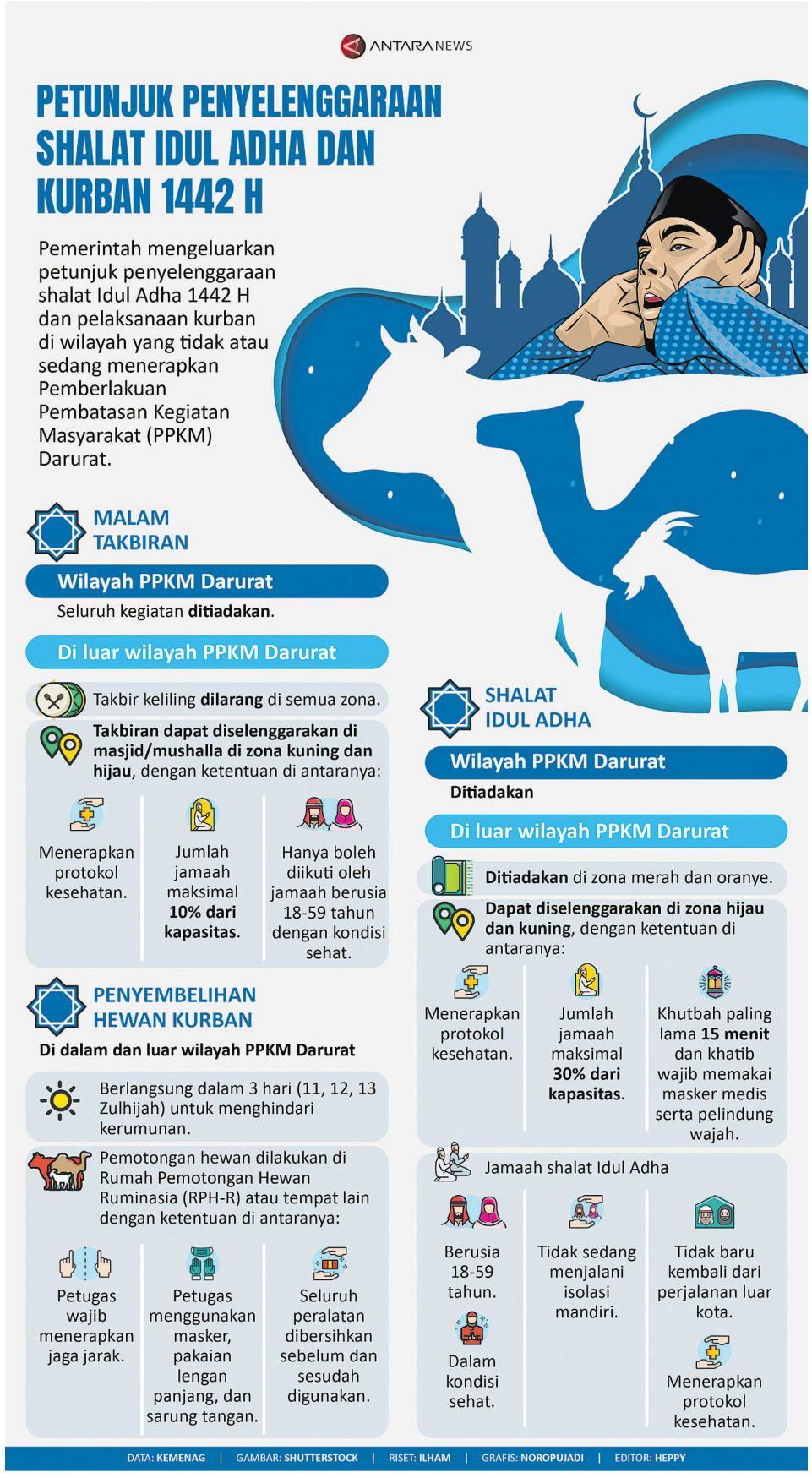

Presiden: Jangan Sampai Ada Guru yang Terlewat untuk Divaksin

JAKARTA - Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengingatkan agar jangan sampai ada guru dan tenaga kependidikan lainnya yang terlewat untuk diberikan vaksin COVID-19.

"Saya hanya ingin sampaikan agar setelah anak-anak divaksinasi, juga tolong dicek agar guru-guru, petugas-petugas sekolah jangan sampai ada yang terlewat vaksinasinya," kata Presiden Jokowi saat menyapa para peserta vaksinasi COVID-19 bagi pelajar SMP-SMA melalui telekonferensi video dari Istana Merdeka Jakarta, Rabu (14/7).

ANTARA/Indra Arief

Tangkapan Layar - Presiden Joko Widodo menyaksikan melalui telekonferensi video vaksinasi COVID-19 serentak kepada pelajar SMP-SMA, dari Istana Merdeka, Jakarta, Rabu (14/7).

Presiden Jokowi menjelaskan vaksinasi COVID-19 bagi para pelajar dan guru dapat mempercepat terciptanya kekebalan komunitas di Indonesia. "Kita ingin mendorong agar vaksinasi ini semuanya bisa dipercepat, sehingga bisa tercapai kekebalan komunal dan kita bisa terhindar dari COVID-19," ujarnya.

Saat berbincang melalui virtual dengan Kepala SMP Negeri 103 DKI Jakarta, Kepala Negara juga mempertanyakan realisasi vaksinasi COVID-19 kepada para guru. "Bagaimana dengan guru, apakah sudah divaksin?" tanya Presiden Jokowi.

Presiden Jokowi kembali menekankan seluruh guru harus mendapat vaksin COVID-19. "Gurunya harus 100 persen divaksin loh Pak," kata Presiden kepada Kepala SMP Negeri 103 DKI Jakarta.

"Alhamdulillah sudah. Kalau yang belum itu yang (memiliki) komorbid, ada juga yang menunggu gula darahnya turun," jawab Kepala Sekolah.

Pada kesempatan itu, Presiden Jokowi menyapa para pelajar yang menjadi peserta vaksinasi dan masyarakat umum yang menerima vaksin dari rumah ke rumah ('door to door'). Vaksinasi pelajar dan rumah ke rumah pada Rabu ini digelar serentak di 32 lokasi yang tersebar di 15 kabupaten/kota dan 14 provinsi.

Presiden menyapa para pelajar dan menanyakan mengenai situasi pembelajaran daring. Ia juga mengingatkan para pelajar untuk tetap menerapkan protokol kesehatan meskipun sudah mendapatkan vaksin COVID-19.

"Hati-hati, jaga jarak, pakai maskernya, jangan berkerumun. Selamat belajar dan terus belajar," kata Presiden Jokowi kepada Vania, salah satu siswi SMP Negeri 103 Cijantung, DKI Jakarta. **(ANTARA)**

Pemerintah Mulai Lakukan Vaksinasi COVID-19 'Door to Door'

JAKARTA - Pemerintah mulai melakukan vaksinasi COVID-19 'door to door' kepada masyarakat dengan sasaran sekitar 19 ribu orang.

"(Vaksinasi) 'door to door' itu bagus, kita yang mendatangi yang mau vaksin segera disuntik, program dari rumah ke rumah bagus sekali, terima kasih ketua RT yang sudah berpartisipasi mendorong warganya untuk divaksin," kata Presiden Jokowi saat menyaksikan secara virtual vaksinasi COVID-19 untuk para pelajar SMP dan SMA serta vaksinasi 'door to door' pada Rabu (14/7).

Vaksinasi 'door to door' itu rencananya diberikan kepada sekitar 19 ribu orang. "Hari ini akan divaksinasi 49 ribu anak 15 ribu pelajar SMP, 15 ribu pelajar SMA, dan nanti juga 'door to door' 19 ribu," ungkap Presiden.

Vaksinasi itu dilaksanakan di 32 lokasi yang terbesar di 14 provinsi dan 15 kabupaten/kota di Tanah Air.

Deputi 1 Badan Intelijen Negara (BIN) Mayjen TNI Agus Yusni yang ada di lokasi vaksinasi 'door to door' di RT 06 RW 07 Kelurahan Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo mengatakan para vaksinator 'door to door' adalah tenaga kesehatan 'medical inteligence' BIN.

"Kami mendatangi perumahan masyarakat satu per satu untuk mendeteksi warga yang punya keinginan vaksinasi. Di RT 06 itu ada 400 warga yang mau divaksin, 200 orang sudah vaksin, 200 sedang dicari siapa saja," kata Agus.

Seorang warga yang divaksin dengan cara 'door to door' adalah Prapti (49 tahun), seorang ibu rumah tangga. "Sudah divaksin, makasih Pak Presiden untuk suntikannya," kata Prapti.

"Tujuan 'door to door' adalah untuk mencari mereka yang punya keinginan untuk vaksin tapi terhambat dengan jarak dan birokrasi. Kita juga beri sembako dan vitamin secara lengkap, tujuan lain adalah untuk mendata penyakit bawaan atau komorbid. Di RT 06 ini komorbidnya sebagian besar adalah hipertensi dan diabetes," jelas Agus.

"Tolong didorong terus warganya, RW 07 ini ada 15 RT dan targetnya per hari 1000," kata Presiden Jokowi.

Sementara Kepala BIN Budi Gunawan mengatakan metode vaksinasi 'door to door' mengadopsi sistem serupa di negara lain. "Metode vaksinasi 'door to door' yang kami gunakan mengadopsi metode yang digunakan beberapa negara yang telah mampu meningkatkan partisipasi, menjangkau keluarga yang belum mempunyai akses dan yang takut keluar rumah untuk menghindari tertularnya COVID-19," kata Budi Gunawan. **(ANTARA)**

Dinkes Gunungkidul Inisiasi Vaksinasi COVID-19 untuk Pelajar

ANTARA/Sutarmi

Pelajar tingkat SMA di Kabupaten Gunungkidul mulai mendapat vaksinasi jenis Sinovac tahap pertama.

GUNUNGKIDUL - Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menginisiasi vaksinasi COVID-19 terhadap kelompok umur 12-17 tahun atau tingkat pelajar yang berlangsung serentak di sejumlah daerah yang ditunjuk untuk memulai vaksinasi pelajar ini.

"Vaksinasi terhadap pelajar memang baru dimulai. Vaksinasi bagi pelajar tergantung pada permintaan pihak sekolah. Tahap awal ini, vaksinasi bersifat massal serentak di berbagai daerah yang ditunjuk," kata Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul Dewi Irawaty di Gunungkidul, Rabu (14/7).

Ia mengatakan pada vaksinasi massal pelajar ini, sasarannya 300 pelajar dari jenjang SMP dan SMA/SMK. Mereka mendapat vaksin jenis Sinovac. Proses vaksinasi hari ini terbagi dalam beberapa kloter. Adapun pelajar SMP mendapatkan kesempatan vaksinasi di kloter pertama atau Rabu pagi.

"Sejauh ini belum ada permintaan lagi dari sekolah, tapi kalau nantinya ada, tentu akan kami layani," katanya.

Dewi mengatakan saat ini vaksinasi masih difokuskan bagi kelompok usia dewasa, pelaku ekonomi, dan lansia. Sejauh ini capaiannya 26 persen dari target 70 persen populasi penduduk yang mendapat vaksin COVID-19. "Fokus vaksinasi masih untuk tenaga kesehatan, pelayan publik, pelaku ekonomi dan lansia. Untuk vaksinasi pelajar menunggu vaksin dan permintaan pihak sekolah," katanya.

Kepala SMP Negeri 2 Wonosari Purwanto mengatakan pihaknya menyiapkan kuota 150 pelajar untuk divaksin. Seluruhnya berasal dari kelas VIII dan IX. "Kuotanya tadi sudah terpenuhi, bahkan melebihi target karena yang datang sekitar 165 pelajar," ungkapnya.

Ia menyambut baik vaksinasi perdana bagi pelajar, karena akan mendukung pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang saat ini masih tertunda. Ia berharap seluruh pelajar di Gunungkidul mendapat kesempatan serupa. "Kami berharap setelah adanya vaksinasi terhadap pelajar ini, PTM dapat segera dilaksanakan, tentunya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan," katanya. **(ANTARA)**

PON 2021 Papua Pertandingkan 10 Cabang Olahraga Eksibisi

JAKARTA - Ketua Umum Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Pusat Letjen TNI (Purn) Marciano Norman mengatakan, Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua akan mempertandingkan 10 cabang olahraga eksibisi. "Cabang olahraga yang dipertandingkan adalah 37 cabang olahraga, di samping itu kita akan menggelar 10 cabang olahraga eksibisi," kata Marciano dalam diskusi virtual Forum Merdeka Barat 9 (FMB9), Rabu (14/7).

ANTARA/Arindra Meodia

Letjen TNI (Purn) Marciano Norman.

Menurut Marciano, 10 cabang olahraga eksibisi itu nantinya akan diikutkan dalam PON XXI di Aceh dan Sumatera Utara pada 2024. Sepuluh cabang olahraga eksibisi itu adalah cabang-cabang baru atau pecahan dari cabang olahraga yang sudah ada.

"Memang ada cabang olahraga yang pecah jadi tiga, kalau dulu angkat besi, angkat berat dan bina raga itu jadi satu, sekarang mereka organisasinya pecah menjadi tiga," kata Marciano.

Selain itu, cabang olahraga yang baru lainnya adalah modern pentathlon yang merupakan perpaduan lima cabang olahraga yaitu menembak, anggar, berenang, menunggang kuda dan berlari. Kemudian, cabang olahraga lain yang masuk eksibisi adalah triathlon, yang merupakan gabungan renang, balap sepeda dan lari. Tidak hanya itu, esport juga masuk cabang olahraga eksibisi PON XX Papua, yang akan berlangsung 2-15 Oktober 2021.

Masuk cabang olahraga eksibisi berarti 10 cabang olahraga tersebut tidak tidak akan memperebutkan medali, atau dengan kata lain, "Yang resmi dalam PON ada 37 cabang olahraga," kata Marciano.

Sementara itu, 80 hari menjelang PON XX Papua yang tertunda satu tahun karena pandemi, Marciano mengatakan kesiapan venue telah mencapai lebih dari 90 persen. "Untuk kesiapan venue, rata-rata ada yang sudah 100 persen, tetapi ada beberapa yang masih sekitar 92-93 persen. Secara umum seluruhnya 90 persen lebih, kira-kira 92-93 persen untuk kesiapan venue secara keseluruhan," kata Marciano. **(ANTARA)**

Pemda DIY Usulkan 30.000 Dosis Vaksin Khusus Pekerja

ANTARA FOTO/Fikri Yusuf/aww

Petugas kesehatan menyuntikkan vaksin COVID-19 kepada pekerja pelabuhan saat pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Dermaga Timur Pelabuhan Benoa, Denpasar, Bali, Selasa (6/7).

YOGYAKARTA - Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemda DIY) mengusulkan tambahan 30.000 dosis vaksin COVID-19 kepada Kementerian Kesehatan RI, khusus untuk para buruh atau pekerja di provinsi ini.

Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnskertrans) DIY Arya Nugrahadi saat acara audiensi dengan Front Perjuangan Rakyat DIY secara daring di Yogyakarta, Rabu (14/7), menuturkan permohonan dosis vaksin khusus pekerja telah ditandatangani Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji.

"Beberapa saat yang lalu Sekda DIY sudah menandatangani surat permohonan kepada Kemenkes RI yang ditembuskan kepada Kemenakertrans dan Bio Farma untuk meminta vaksin khusus bagi pekerja sebanyak 30.000 dosis," kata Arya.

Disnakertrans DIY, menurut dia, akan terus memonitor permohonan dosis itu demi mempercepat vaksinasi di kalangan pekerja di DIY. Percepatan vaksinasi di kalangan pekerja atau buruh ini sesuai dengan Surat Edaran (SE) Menteri Tenaga Kerja RI kepada kepala daerah.

Selain mempercepat vaksinasi, Disnakestrans DIY juga terus memantau kedisiplinan penerapan protokol kesehatan di setiap perusahaan. "Apabila ditemukan hal-hal yang tidak memenuhi persyaratan prokes, kami bisa dibantu diinformasikan melalui sistem layanan aduan yang ada di Disnakertrans DIY," kata dia.

Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan DIY Henny Aprita menyatakan Dinkes DIY siap mendukung percepatan vaksinasi di kalangan pekerja. Menurut dia, Dinkes DIY telah menerima permohonan vaksinasi dari sejumlah instansi seperti organisasi perangkat daerah (OPD), perusahaan, hingga kamar dagang dan industri (Kadin) DIY. "Nanti pastinya Pak Sekda yang akan menyampaikan ke kami, mana yang bisa diprioritaskan, karena vaksin tidak bisa dibayangkan seperti yang saat itu diminta. Tapi, insya Allah vaksin tidak pernah terlambat," kata dia.

Untuk mempercepat vaksinasi, Henny meminta para pekerja di DIY tidak perlu menunggu vaksinasi massal. Mereka bisa langsung mendaftar ke Puskesmas di setiap kecamatan. "Yang sekarang belum vaksin silahkan datang langsung ke Puskesmas, sehingga 'herd immunity' bisa segera kita dapatkan," ujar dia.

Sementara itu, Juru Bicara Front Perjuangan Rakyat DIY Airlangga meminta Disnakertrans DIY bersama Dinkes DIY dapat berinisiatif menggelar vaksinasi dengan menggandeng perusahaan. Sebab, buruh atau pekerja kerap tidak diberikan waktu khusus dari perusahaan untuk bisa mendaftar vaksinasi secara mandiri. **(ANTARA)**